

IMPLEMENTASI INFORMATION TECHNOLOGY DALAM PELAKSANAAN PROFESI AUDIT INTERNAL DI MASA PANDEMI

Maskur

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto

Evi Yuli Susanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto

Didik Hariono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto

**Email : maskur@stiedarulfalahmojokerto.ac.id
eviyulisusanti@stiedarulfalahmojokerto.ac.id
didikhariono@stiedarulfalahmojokerto.ac.id**

Abstract

The use of information technology when associated with the pandemic situation due to COVID-19 has brought about a change in the internal audit process, in which social distancing is the main thing that affects the performance of an internal auditor in carrying out their duties. Reference sources used to compile this article were obtained from several journals. The results of this article indicate that information technology makes audit data management more computerized so that it becomes easier for auditors to carry out analysis. In addition, the implementation of information technology can reduce costs incurred by the company and also shorten the time in the audit process. The pandemic situation has changed the implementation of inspection assignments that were previously carried out physically to remotely through information technology. The video-meeting platform is one that is useful for an auditor to more easily review reports and working papers in real-time. The implementation of remote audits is expected to be able to participate in providing assurance when special conditions do not allow conducting business as usual.

Keyword : Information Technology, Pandemic, Internal Audit

Abstrak

Pemanfaatan teknologi informasi jika dikaitkan dengan situasi pandemi akibat covid-19 mengantarkan perubahan dalam proses audit internal, yang mana menjaga jarak merupakan hal utama sehingga mempengaruhi kinerja seorang auditor internal dalam pelaksanaan tugasnya. Sumber referensi yang digunakan untuk menyusun artikel ini didapatkan dari beberapa jurnal. Hasil penulisan dari artikel ini menunjukkan bahwa teknologi informasi membuat pengelolaan data audit lebih banyak dilakukan dengan komputerisasi sehingga auditor menjadi lebih mudah dalam melakukan analisis. Selain itu implementasi teknologi informasi dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan dan juga mempersingkat waktu dalam proses audit. Situasi pandemi telah merubah pelaksanaan penugasan pemeriksaan yang tadinya dilakukan secara fisik berubah menjadi secara jarak jauh melalui

teknologi informasi. Platform *video-meeting* merupakan salah satu yang berguna bagi seorang auditor untuk lebih mudah meninjau laporan dan kertas kerja secara *real-time*. Pelaksanaan audit jarak jauh diharapkan dapat berperan serta dalam memberikan penjaminan ketika kondisi khusus yang tidak memungkinkan pelaksanaan bisnis seperti biasanya.

Kata kunci : Teknologi Informasi, Internal Audit, Pandemi

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi yang sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan ataupun pengelolaan organisasi. Perkembangan teknologi informasi yang cepat dengan tantangan atas perubahannya mengakibatkan semua organisasi harus menyesuaikan diri dan mengatasi tantangan yang ada. Teknologi informasi dengan berbasis komputer memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam kehidupan masyarakat di era digital tidak terkecuali pada lingkungan organisasi atau perusahaan.

Di era digital seiring cepatnya perkembangan teknologi, perusahaan sedang dihadapkan dengan lingkungan yang relatif cepat berubah dan kompetitif. Sehingga dalam hal ini teknologi memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang serta membantu dalam proses pengambilan suatu keputusan. Kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara perusahaan atau organisasi apapun dalam mengumpulkan data, memproses dan melaporkan informasi keuangan. Perkembangan teknologi dapat meningkatkan proses pengendalian internal dalam hal ini auditor internal bertanggung jawab untuk memahami pengendalian internal, mereka harus mengetahui tentang pengendalian umum dan pengendalian aplikasi, serta resiko-resiko pemakaian teknologi informasi perusahaan. Pengetahuan tentang resiko dan pengendalian umum akan meningkatkan kemampuan auditor internal dalam menilai dan mengandalkan pengendalian aplikasi yang efektif untuk mengurangi risiko pengendalian bagi tujuan audit terkait. Selain itu, auditor internal akan menemukan suatu keadaan dimana data tersimpan lebih banyak dalam media elektronik dibanding media kertas. Pengaruh lain adanya pengendalian baru yang mengalami perubahan dari pengendalian dengan sistem manual menjadi sistem komputer.

Perkembangan teknologi informasi ini juga membawa pengaruh pada praktik pengauditan dalam hal ini proses audit memiliki peranan yang sangat penting agar tujuan dari pada audit dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Auditor dalam pelaksanaannya ditekankan agar tidak

terlalu bersandar pada informasi yang hanya dibuat oleh komputer. Kesalahan semacam ini sering terjadi pada auditor, dimana auditor terlalu mempercayakan pada hasil keluaran yang telah dibuat oleh komputer tanpa mengingat bahwa komputer tersebut hanya melaksanakan apa yang telah diprogramkan oleh auditor tersebut. Maka dari itu, Auditor harus benar-benar dapat memahami dan menguji kendali berbasis komputer tersebut sebelum membuat suatu kesimpulan bahwa informasi yang telah dibuat oleh komputer memang benar-benar andal dan dapat dipercaya.

Pemanfaatan teknologi informasi jika dikaitkan dengan situasi pandemi akibat covid-19 mengantarkan perubahan dalam proses audit internal, yang mana menjaga jarak merupakan hal utama dengan cara mengantisipasi sentuhan terhadap benda-benda yang diduga adanya pencemaran virus corona karena sentuhan dari orang lain, hal ini tentunya juga akan mempengaruhi kinerja seorang auditor internal dalam pelaksanaan tugasnya. Auditor tentu menyikapi realitas ini, dengan tetap menjunjung tinggi sikap profesionalismenya, komitmen terhadap kualitas pemeriksaan, serta ketaatan terhadap standar profesi. KPMG (2020) pun menegaskan bahwa para praktisi masih mempunyai tanggung jawab untuk menggunakan standard audit, dengan mutu prima mencakup dokumen yang ada, sebagai prasyarat utama sekalipun dalam audit jarak jauh.

METODE

Artikel ini ditulis berdasarkan kajian pustaka dari beberapa literatur yang terkait dengan pembahasan diuraikan dengan analitis secara deskriptif.

PEMBAHASAN

Perkembangan *Information Technology* (IT) dalam Audit Internal

Penggunaan teknologi informasi di dalam perusahaan merupakan suatu elemen penting untuk menunjang efektifitas dan efisiensi proses bisnis perusahaan. Teknologi informasi ini diharapkan oleh perusahaan dapat meningkatkan mutu pelayanan sehingga tercapainya tujuan bisnis perusahaan. Pemanfaatan teknologi informasi harus diiringi dengan pengelolaan yang tepat dan relevan sehingga dapat meminimalisasi risiko-risiko yang mungkin timbul di dalam proses bisnis. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan pengendalian internal dengan menambahkan prosedur pengendalian baru yang dilakukan oleh komputer dan dengan mengganti

pengendalian yang biasanya dilakukan secara manual yang rentan terhadap kesalahan manusia. Disaat yang sama, teknologi informasi dapat menimbulkan risiko-risiko baru, yang dapat diatasi klien dengan menggunakan pengendalian khusus terhadap sistem teknologi informasi.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa pengaruh terhadap proses audit. Pada masa awal terjadinya perkembangan dalam sistem informasi, sistem akuntansi yang berbasis komputer tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dimana sistem akuntansi yang berbasis komputer ini hanya menyediakan sedikit manfaat dalam mengubah pendekatan audit serta teknologinya. Berbagai jenis aktivitas yang dapat dilakukan dengan sistem akuntansi yang telah terkomputerisasi tidak hanya dapat dilakukan oleh auditor internal, namun auditor internal juga dapat memanfaatkan sistem akuntansi terkomputerisasi ini.

Manfaat Implementasi *Information Technology* (IT) dalam Audit Internal

Audit internal dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan komputer sebagai prosedur audit mereka. Dimana teknologi informasi tersebut digunakan untuk memproses data-data informasi yang berkaitan dengan sistem audit dalam perusahaan. Manfaat lain teknologi informasi dalam audit internal salah satunya yaitu untuk memudahkan para auditor dalam menganalisis transaksi akuntansi. Dengan digunakannya teknologi informasi (komputerisasi) oleh audit internal, maka akan memberikan beberapa kemudahan yaitu sebagai berikut: (1) Membuat kertas kerja audit, (2) Memperoleh informasi mengenai audit dalam perusahaan, (3) Mendeteksi kecurangan (*fraud*), (4) Melakukan monitoring, (5) Membuat laporan audit, (6) Menyimpan file-file penting audit.

Selain itu juga ada manfaat lain dengan penggunaan teknologi informasi yang digunakan auditor yaitu mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses audit. Sehingga proses yang dilakukan auditor untuk mengaudit dalam perusahaan akan lebih efektif dan efisien. Manfaat lain yang diberikan apabila perusahaan memiliki audit dengan mengimplementasikan teknologi informasi yaitu: (1) memberikan rekomendasi apabila terdapat temuan yang muncul dalam proses audit dengan cepat sehingga dapat segera ditindaklanjuti; (2) mengawasi pelaksanaan rekomendasi untuk memberikan kepastian akan tindakan yang telah diambil agar berjalan dengan lancar dan aman; (3) memberikan jaminan kepada manajemen mengenai kondisi dari perusahaan, sehingga manajer dapat menggunakan informasi tersebut untuk digunakan sebagai gambaran mengenai keadaan perusahaan.

Implikasi Teknologi Informasi Untuk Auditor Internal

Adanya teknologi informasi yang berdampak sangat luas terhadap sistem laporan keuangan. Di masa depan auditor dapat memberikan keyakinan yang terus menerus atas sekumpulan informasi keuangan maupun nonkeuangan secara tepat waktu. Dua standar khusus atribut auditor internal dalam menangani pelaksanaan kemampuan teknologi informasi menggunakan teknik audit berbasis teknologi adalah : 1210.A3 - Auditor internal harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang risiko teknologi informasi, kunci, kontrol dan teknik audit berbasis teknologi yang tersedia untuk melakukan pekerjaan mereka. Namun, tidak semua auditor internal memiliki keahlian yang tanggung jawab utamanya adalah teknologi informasi audit. 1220.A2 - Dalam melaksanakan perawatan profesional, auditor internal harus mempertimbangkan penggunaan audit berbasis teknologi dan teknik analisis data lainnya. Standar 1210.A3 dan 1220.A2 jelas menunjukkan bahwa semua auditor internal menyediakan jasa asuransi membutuhkan setidaknya tingkat dasar risiko TI, kontrol, dan keahlian audit.

Audit Internal Ditengah Pandemi Covid 19

Adanya larangan melakukan akses secara phisik menuntut bagi auditor untuk mempertimbangkan adanya alternatif prosedur pemeriksaan yang memenuhi kecukupan, dukungan bukti pemeriksaan yang handal, melalui penilaian jarak jauh. Pada masa pandemi ini pendekatan pemeriksaan dapat dilakukan melalui penggabungan bukti-bukti yang dapat dikategorikan sebagai bukti digital. Beberapa pertimbangan yang dapat dikemukakan dalam pendekatan ini misalnya keabsahan dari data yang telah diperoleh tersebut. Adanya bentuk pemeriksaan jarak jauh ini seyogyanya mempertimbangkan keamanan dari data auditee.

Apabila dalam situasi sebelum pandemi, pada umumnya data yang diperlukan dapat diperoleh secara phisik. Berlangsungnya pandemi yang cukup lama tentunya manajemen perusahaan mulai mempertimbangkan suatu alternatif lain bentuk penyimpanan data. Salah satu hal yang mungkin sering dilakukan adalah melakukan penyalinan data asli secara phisik tersebut kedalam bentuk digital. Pertanyaan yang dapat dikembangkan dalam hal ini adalah apakah ada suatu jaminan keamanan data *auditee* tersebut.

Dengan demikian bukti audit sekalipun dalam bentuk digital sebagai kelengkapan yang dibutuhkan oleh seorang auditor internal, yang mana mungkin dapat dipakai sebagai

kelengkapan data temuan, harus memiliki suatu pengaman, suatu jaminan keamanan atas penyimpanan tersebut. Pertimbangan lain yang terkait dengan perihal data digital ini selain keamanan, adalah akurasi data yang ada. Kumaat (2011) menegaskan bahwa dalam *on desk audit* maupun *on site audit* memerlukan suatu teknologi pendukung seperti *software* dan *hardware* untuk keperluan analitis, disamping itu keberadaan teknologi terkait adanya akses khusus ke system aplikasi.

Berbagai kemungkinan suatu data dapat dilakukan dengan jalan rekayasa, sehingga hal lain tersebut adalah adanya probabilitas keandalan data digital yang ada. Berbagai kemungkinan adanya manipulasi data secara digital ini tidak dapat dipandang remeh. Auditor internal harus memiliki pertimbangan lain berupa langkah-langkah yang harus dilakukan melalui verifikasi keabsahan data tersebut. Dampak digitalisasi pada profesi audit internal harus menjadi suatu pertimbangan yang harus diantisipasi dengan baik, dengan demikian seorang auditor internal tentu harus mewaspadai antisipasi resiko baru yang akan muncul dalam pemeriksaan.

Observasi dan Komunikasi

Observasi lapangan sangat dibutuhkan dengan tujuan memperoleh data untuk dapat merumuskan suatu temuan. Buku besar, pembayaran, catatan rekanan supplier, nomer identifikasi pelanggan merupakan contoh-contoh yang dapat diberikan sehubungan dengan data base yang bersifat terstruktur. Sedangkan dengan kemajuan teknologi yang ada pada saat ini perlu dipertimbangkan apabila menyangkut sebagai kumpulan data seperti email, kegiatan media sosial, data *scan*.

Seorang auditor dalam pertimbangan profesionalnya tentu akan melakukan perolehan data yang bersifat deskriptif, lalu memasuki tahapan berikutnya adalah melakukan diagnostik dari data deskriptif yang diperoleh, dengan tujuan untuk dapat dilakukan prediktif maupun preskriptif. Tahapan selanjutnya melakukan pemindaian atau *scanning*. Pemindaian merupakan suatu bentuk audit yang berbasis data. Pemindaian langsung atas data-data yang ada dapat dikategorikan bermasalah sesuai dengan ruang lingkup yang ditetapkan, dengan demikian tentunya membutuhkan sebuah gambaran yang lengkap, agar identifikasi data yang dilakukan tidak keliru.

Berbicara tentang akses dokumen, dalam audit jarak jauh perlu memperhatikan penyimpanan data base digital yang dimiliki, bahkan jika dimungkinkan dilakukan secara

livestreaming, virtual interviews. Hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam observasi lapangan melalui media virtual, yaitu aspek *Confidentiality and security* dari informasi yang akan dibagikan. Selain sifat kerahasiaan dan keamanan data yang juga harus menjadi perhatian, aspek *Stability/capability of the ICT* pun yang dimiliki harus memenuhi syarat stabilitas koneksi serta dapat terhubung dengan audio dan video yang baik dan lancar. Salah satu pendekatan lainnya adalah dengan memanfaatkan teknologi komunikasi langsung dua arah, termasuk penggunaan teknologi *two-way smart glasses* (kacamata pintar dua arah), bahkan ada juga jika auditor dalam melaksanakan pemeriksaan yang dilakukannya melalui proses kerja secara langsung (*live walk-through*).

Bentuk komunikasi dalam audit jarak jauh tentu melibatkan berbagai pihak, khususnya yaitu tim Auditor beserta klien yang ada. Mengingat bahwa para pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan audit berada dalam lokasi yang berjauhan, maka tentulah pelaksanaannya akan jauh lebih sulit dibanding pemeriksaan dalam masa normal (Solusi, 2020). Beberapa hal yang terkait dengan komunikasi dalam audit jarak jauh misalnya kesepakatan media *teleconference* yang dipilih (*Zoom, Google Meet, Whatsapp Video*, dll), sebagai media dalam penyelenggaraan proses audit.

Kelancaran komunikasi dalam perolehan data digital yang dibutuhkan oleh seorang auditor perlu memperhatikan media yang digunakan dalam proses pengiriman data digital (Dokumen/Rekaman) sebelum pelaksanaan dan pada saat audit berlangsung (penggunaan *Whats app* atau media *Video conference*). Bentuk komunikasi dapat terlaksana tentu membutuhkan kesepakatan yang dituangkan dalam Perjanjian Menjaga Kerahasiaan (*Non Disclosure Agreement*) untuk menjaga kerahasiaan Dokumen/Data yang ditunjukkan oleh klien.

SIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi di dalam praktik audit internal memiliki peranan yang sangat penting. Semenjak adanya teknologi informasi kegiatan akuntansi telah banyak dilakukan dengan bantuan komputer, perubahan ini juga berdampak pada proses audit yang secara otomatis akan mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Teknologi informasi membuat pengelolaan data audit menjadi banyak dilakukan dengan komputerisasi sehingga auditor menjadi lebih mudah dalam melakukan analisis. Perkembangan teknologi informasi ini membantu

memfasilitasi proses audit sehingga serangkaian kegiatan audit dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

Teknologi informasi memberikan kemudahan dalam proses audit mulai dari mempersiapkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam proses audit, membuat kertas kerja audit, mendeteksi kecurangan (*fraud*), pengawasan, menyusun laporan audit hingga menyimpan semua file terkait. Implementasi teknologi informasi dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan dan juga mempersingkat waktu dalam proses audit. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi tantangan yang dihadapi auditor akan lebih besar ke depannya, auditor harus selalu berusaha meningkatkan pemahaman dan kemampuannya disesuaikan dengan sistem teknologi informasi yang berkembang saat itu agar dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan maksimal.

Situasi pandemi telah merubah pelaksanaan penugasan pemeriksaan yang tadinya dilakukan secara fisik berubah menjadi secara jarak jauh melalui teknologi informasi. Peningkatan penggunaan teknologi akses informasi yang baik harus ada, agar memperkuat dokumentasi dan pelaporan. Platform *video-meeting* mungkin merupakan salah satu yang berguna bagi seorang auditor, untuk lebih mudah meninjau laporan dan kertas kerja secara *real-time*. Saat ini inovasi dan transformasi menjadi fokus bisnis, dan dalam masa pandemi ini, proses audit jarak jauh memang bukan satu-satunya solusi yang tepat untuk semua masalah. Namun, audit jarak jauh diharapkan dapat berperan serta dalam memberikan penjaminan ketika kondisi khusus yang tidak memungkinkan pelaksanaan bisnis seperti biasanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto Tedjasuksmana. 2021. Optimalisasi Teknologi Dimasa Pandemi Melalui Audit Jarak Jauh dalam Profesi Audit Internal. *Prosiding Senapapan UPN Jatim*, Vol. 1. No 1.1
- Fadillah, Silvia Dwi Anggi, *et al.* 2021. Peran dan Manfaat Implementasi *Information Technology* (IT) dalam Audit Internal *E-Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2021, Vol. 1, No. 1.
- KPMG. 2020. *Remote auditing for external Auditors*, Adjusting to New Normal.
- Kumaat, Valery G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Solusi, Adaptasi Pengawasan di Masa Pandemi, *Majalah Pengawasan Kementerian Perindustrian*. 2020, Vol. 2, No. 10.
- Tatik Amani, Elok Dwi, Khusnik Hudzafidah. 2017. Dampak Teknologi Informasi Terhadap Audit Internal. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*